

Strategi Pengelolaan Fasilitas dan Sumber Daya di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Farah Sita^{1*}, Muhammad Shahibu Muttaqin², Purwa Bhinika³

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, ² Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, ³ SMP Negeri 1 Loa Kulu

Article History:

Received: 23 Juni 2024

Accepted: 23 July 2024

Published: 30 Oktober 2024

Kata Kunci:

Pengelolaan, fasilitas,
Sumber daya sekolah, dan
Kualitas pembelajaran

Keywords:

Facility Management,
School Resources, and
Learning Quality

ABSTRAK

Pengelolaan fasilitas dan sumber daya yang efisien di sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Artikel ini mengkaji strategi pengelolaan fasilitas dan sumber daya di sekolah berdasarkan hasil analisis dari kajian literatur yang terkini. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang mengumpulkan, mengevaluasi, dan merangkum berbagai sumber yang relevan mengenai teknologi dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, khususnya internet, dapat memberikan manfaat besar dalam mendukung proses belajar mengajar namun juga memiliki beberapa batasan. Artikel ini menyimpulkan bahwa pengelolaan yang baik terhadap fasilitas dan sumber daya sekolah berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang

lebih mendukung bagi siswa dan guru.

ABSTRACT

The management of facilities and resources in schools plays a significant role in enhancing the quality of learning. This article reviews the strategies for managing school facilities and resources based on a systematic review of current literature. The research method used is Systematic Literature Review (SLR), which collects, evaluates, and summarizes relevant sources on technology and the management of educational facilities. The analysis reveals that the use of technology, particularly the internet, offers significant benefits for supporting the teaching and learning process but also has limitations. The article concludes that effective management of school facilities and resources contributes to improving the quality of learning and creating a supportive environment for both students and teachers.

Copyright © 2024 Farah Sita. et. al.

Citation: Sita, Farah. et. al (2024). Strategi Pengelolaan Fasilitas dan Sumber Daya di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Nusantara Education and Innovation Journal, 1(3), 117-132. <https://doi.org/10.12345/novara.v1i2.473>

* Corresponding Author:

Farah Sita: farahsita140104@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental yang tidak dapat ditawar oleh setiap individu. Tanpa pendidikan, manusia akan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan sosial, ekonomi, bahkan moralnya. Lebih dari sekadar proses pengajaran, pendidikan adalah instrumen utama dalam membentuk karakter, membangun pengetahuan, dan menciptakan peradaban yang maju (Razak et al., 2024). Pentingnya pendidikan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi menjadi poros utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sejarah telah menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem pendidikan yang unggul cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, stabilitas sosial yang kuat, dan kualitas hidup masyarakat yang tinggi. Maka, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan nasional (Razak et al., 2024).

Salah satu indikator utama mutu pendidikan terletak pada kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Pembelajaran yang bermakna dan efektif tidak akan tercapai tanpa dukungan lingkungan belajar yang memadai. Dalam konteks ini, pengelolaan fasilitas dan sumber daya pendidikan memainkan peran krusial yang tidak dapat diabaikan (Akbar Rafsanjani et al., 2024). Sering kali, wacana peningkatan mutu pendidikan hanya terfokus pada kurikulum dan metode pembelajaran, padahal faktor-faktor penunjang seperti sarana, prasarana, serta sumber daya manusia sama pentingnya. Kelas yang nyaman, media pembelajaran yang relevan, serta tenaga pengajar yang kompeten adalah elemen-elemen yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang berkualitas (Akbar Rafsanjani et al., 2024).

Motivasi belajar siswa tidak tumbuh dalam ruang hampa. Ia sangat ditentukan oleh lingkungan fisik dan psikososial di sekitar mereka. Kemudahan dalam mengakses pembelajaran, baik secara daring maupun luring, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika akses terhadap sumber belajar terbuka luas, siswa lebih terdorong untuk mengeksplorasi pengetahuan. Ini berarti bahwa pengelolaan fasilitas yang memungkinkan keterbukaan akses harus menjadi prioritas utama, terutama dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menuntut literasi digital dan fleksibilitas belajar belajar (Makfiro et al., 2024).

Tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas pendidikan yang representatif dan sumber daya yang dikelola secara efektif menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ruang kelas yang rapi, laboratorium yang berfungsi, dan perpustakaan yang lengkap bukan hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga menguatkan semangat belajar siswa (Elistatia & Abdillah, 2024).

Lebih jauh lagi, pengelolaan fasilitas pendidikan mencakup elemen-elemen strategis yang mendukung proses belajar mengajar secara menyeluruh. Ruang kelas hanyalah salah satu aspek; keberadaan laboratorium, fasilitas olahraga, ruang seni, hingga area rekreasi juga memiliki peran signifikan dalam menunjang perkembangan kognitif dan afektif peserta didik (Aminusyai et al., 2024).

Sementara itu, pengelolaan sumber daya pendidikan tidak hanya terbatas pada sarana fisik. Ia meliputi dimensi sumber daya manusia, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga tenaga administrasi. Profesionalisme dan kompetensi mereka sangat menentukan keberhasilan pengelolaan pembelajaran (Muin, 2024).

Di era transformasi digital, peran teknologi menjadi semakin vital dalam pengelolaan pendidikan. Penggunaan sistem manajemen pendidikan berbasis digital memungkinkan efisiensi dalam pencatatan, pelaporan, hingga pengawasan fasilitas sekolah secara real-time. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran lintas ruang dan waktu. Melalui model pembelajaran daring dan hybrid, siswa dapat belajar dari mana saja, kapan saja, dengan materi yang diperbaharui secara berkala. Hal ini menjawab tantangan keterbatasan ruang fisik yang sering dihadapi oleh sekolah-sekolah di wilayah padat atau terpencil (Sari et al., 2024).

Namun demikian, potensi besar ini sering kali belum tergarap maksimal. Banyak sekolah, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), masih bergelut dengan keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia yang kurang terlatih, serta akses internet yang terbatas. Akibatnya, integrasi teknologi dalam pengelolaan pendidikan belum berjalan optimal (Sari et al., 2024).

Tantangan lainnya adalah kesenjangan anggaran dan kebijakan yang tidak berpihak pada pemerataan mutu pendidikan. Sekolah dengan dana besar mungkin mampu menyediakan fasilitas modern, sementara sekolah dengan dana terbatas harus bertahan dengan fasilitas seadanya. Ketimpangan ini menciptakan disparitas mutu pendidikan yang semakin lebar.

Untuk itu, diperlukan strategi pengelolaan fasilitas dan sumber daya yang tidak hanya adaptif terhadap tantangan zaman, tetapi juga responsif terhadap konteks lokal. Sekolah harus mampu merumuskan kebijakan internal berbasis kebutuhan riil serta memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.

Dengan pengelolaan yang terencana, terukur, dan berkelanjutan, fasilitas dan sumber daya sekolah akan menjadi pilar kuat dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, merata, dan berkeadilan. Pendidikan yang baik bukan hanya hak segelintir anak di kota besar, melainkan hak seluruh anak bangsa tanpa terkecuali.

B. Tinjauan Pustaka

Pengelolaan fasilitas pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas. Konsep pengelolaan fasilitas ini mencakup perencanaan, pemeliharaan, dan pengelolaan berbagai ruang seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas yang baik tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas belajar siswa (Triarsuci et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan yang sistematis dan terstruktur sangat dibutuhkan agar fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Selain fasilitas fisik, keberhasilan proses pembelajaran juga sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Guru, kepala sekolah, dan staf pendukung memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan secara efisien akan sangat membantu dalam pelaksanaan program-program pembelajaran yang terencana dan berkesinambungan (Riyadi et al., 2023). Kepemimpinan yang profesional dan adanya pelatihan berkelanjutan untuk tenaga kependidikan akan semakin memperkuat efektivitas sistem pengajaran di sekolah.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan modern. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan pembelajaran. Penggunaan internet dan aplikasi pembelajaran digital dapat memberikan alternatif metode pengajaran yang lebih fleksibel dan menarik bagi siswa (Fauzi & Arifin, 2023). Selain itu, teknologi juga mempermudah manajemen administrasi pendidikan, termasuk dalam pemantauan dan pengelolaan fasilitas secara real time.

Model pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan juga terus berkembang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Model ini merujuk pada pendekatan sistematis dalam mengatur, memelihara, dan memanfaatkan fasilitas serta sumber daya fisik yang dimiliki sekolah. Tujuannya adalah untuk menunjang proses pembelajaran secara menyeluruh (Nisa et al., 2024). Pendekatan sistemik ini memungkinkan setiap elemen fasilitas terencana penggunaannya dan tidak mengalami tumpang tindih fungsi.

Dalam pelaksanaannya, strategi pengelolaan fasilitas pendidikan harus dilakukan secara terpadu, mulai dari perencanaan pengadaan hingga pemeliharaan. Strategi ini penting untuk memastikan tidak adanya pemborosan sumber daya serta menjamin

keberlanjutan layanan pendidikan yang berkualitas. Penelitian oleh Samal et al. (2024) menunjukkan bahwa manajemen fasilitas yang melibatkan kolaborasi antar unit kerja di sekolah dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan fasilitas secara signifikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana di tingkat sekolah dasar juga memberikan gambaran penting mengenai pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Studi oleh Azizah et al. (2024) mengungkapkan bahwa pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengadaan, inventarisasi, dan pemeliharaan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berada di tingkat dasar, manajemen fasilitas tetap harus dirancang secara profesional dan komprehensif.

Kondisi serupa juga terlihat dalam konteks madrasah. Nurwahidah et al. (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas di Madrasah Aliyah YPK Cijulang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan yang terintegrasi dengan kebutuhan siswa dan guru. Konsep pengelolaan yang adaptif terhadap kebutuhan internal lembaga menjadikan fasilitas madrasah mampu menunjang proses belajar mengajar secara optimal.

Untuk mewujudkan sekolah ramah anak berbasis nilai-nilai pendidikan Islam, Pratiwi et al. (2024) mengemukakan bahwa strategi pengelolaan aset dan sarana prasarana perlu mencakup prinsip keberlanjutan, inovasi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang relevan dengan peserta didik.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan belajar kepada siswa juga membutuhkan pengelolaan fasilitas yang fleksibel dan responsif. Dalam konteks ini, Wasilah et al. (2023) menyebutkan bahwa optimalisasi perencanaan dan pengadaan sarana harus selaras dengan kebutuhan kurikulum agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dan praktik langsung sangat dibutuhkan dalam implementasi kurikulum ini.

Secara umum, analisis terhadap pengelolaan sarana dan prasarana menunjukkan bahwa pendekatan manajerial yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis data mampu memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Meidayanti et al. (2024) menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan sangat bergantung pada koordinasi, monitoring, dan evaluasi berkala terhadap kondisi fasilitas pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan fasilitas dan sumber daya menjadi aspek strategis yang tidak dapat diabaikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini yaitu *Systematic Literature Review* (SLR) yang dimana terlebih dahulu mengumpulkan bahan-bahan kajian terkait pengelolaan fasilitas dan sumber daya di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik berupa buku, artikel, dan sumber lainnya. *Systematic Literature Review* (SLR) ini bermaksud untuk merinci dan menyimpulkan teknologi berupa internet yang saat ini digunakan dengan manfaat dan batasan yang dimilikinya. *Systematic Literature Review* (SLR) juga merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik teori dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Setelah bahan kajian dikumpulkan, maka bahan tersebut diteliti dan dipelajari, selanjutnya penulis berusaha menyimpulkan sebuah pengetahuan baru hasil dari analisis terhadap bahan kajian tersebut.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

Dalam kajian ini, berbagai sumber literatur terkait dengan pengelolaan fasilitas pendidikan, peran teknologi, serta tantangan dan solusi dalam mengelola sumber daya fisik di sekolah dikumpulkan dan dianalisis. Berikut ini adalah hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan berdasarkan *Systematic Literature Review* (SLR).

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan kajian yang dilakukan, ditemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memainkan peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi ruang kelas, laboratorium, ruang multimedia, perpustakaan, fasilitas olahraga, serta fasilitas pendukung lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah yang memiliki fasilitas yang memadai dan dikelola dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar. Fasilitas yang tidak memadai atau rusak dapat menghambat proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pembelajaran siswa.

Sumber daya fisik yang dikelola dengan baik juga berkontribusi dalam efisiensi operasional sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang memanfaatkan sistem manajemen fasilitas berbasis teknologi dapat mengatur penggunaan sarana dan prasarana secara lebih efisien, termasuk dalam hal pemeliharaan, distribusi, dan perencanaan penggunaan ruang kelas atau laboratorium.

Peran Teknologi dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam penelitian ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) muncul sebagai faktor penting yang mendukung pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sistem manajemen berbasis teknologi memungkinkan sekolah untuk memantau dan mengelola fasilitas secara lebih efisien. Misalnya, dengan adanya sistem manajemen berbasis komputer atau aplikasi berbasis cloud, sekolah dapat mengetahui kondisi fasilitas secara real-time, mengatur jadwal pemeliharaan, dan mengoptimalkan penggunaan ruang dan peralatan.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan fasilitas, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan pembelajaran digital. Dengan adanya akses teknologi, siswa dapat memanfaatkan fasilitas digital seperti komputer, tablet, dan koneksi internet untuk meningkatkan pembelajaran mereka, baik dalam pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka yang didukung dengan teknologi. Di banyak sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran berbasis TIK, ditemukan bahwa kualitas pembelajaran mengalami peningkatan signifikan karena penggunaan teknologi yang tepat dan pengelolaan fasilitas yang mendukung.

Namun, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan yang terkait dengan implementasi teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan anggaran untuk pengadaan perangkat teknologi, kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, serta kesenjangan akses antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan.

Tantangan Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil kajian literatur, sejumlah tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan diidentifikasi. Tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk pemeliharaan dan peningkatan fasilitas sekolah. Di banyak daerah, anggaran yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang memadai, terutama di sekolah-sekolah yang terletak di daerah terpencil atau daerah dengan keterbatasan ekonomi.

Selain itu, terdapat tantangan dalam hal ketidakmerataan distribusi fasilitas antara sekolah-sekolah di perkotaan dan pedesaan. Sekolah di daerah perkotaan cenderung memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan modern, sementara sekolah di daerah pedesaan sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana. Kesenjangan ini menyebabkan ketidakadilan dalam akses terhadap fasilitas pendidikan yang berkualitas, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pembelajaran siswa.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang tidak efektif dapat menyebabkan fasilitas menjadi rusak atau tidak dapat digunakan dengan optimal. Hal ini terjadi karena kurangnya pemeliharaan dan perencanaan yang matang dalam penggunaan fasilitas. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk merancang strategi pengelolaan fasilitas yang dapat memastikan pemeliharaan yang tepat waktu dan penggunaan yang efisien.

Solusi dan Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa solusi dan strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran diidentifikasi. Salah satu strategi yang disarankan adalah pengalokasian anggaran yang lebih besar untuk pemeliharaan dan peningkatan fasilitas, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pengelolaan fasilitas secara lebih efisien.

Strategi lainnya adalah mengembangkan sistem manajemen berbasis data untuk memantau kondisi fasilitas secara lebih transparan. Dengan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat memonitor penggunaan fasilitas, mengidentifikasi fasilitas yang membutuhkan pemeliharaan, serta memastikan bahwa fasilitas tersebut digunakan secara optimal. Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan sektor swasta, dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, untuk meningkatkan kualitas fasilitas yang tersedia.

Selain itu, pemerintah dapat meningkatkan distribusi fasilitas pendidikan yang merata dengan memperhatikan kebutuhan masing-masing daerah. Hal ini akan membantu mengurangi kesenjangan fasilitas antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, serta meningkatkan aksesibilitas pendidikan yang berkualitas di seluruh wilayah.

Dampak Pengelolaan Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran. Sekolah dengan fasilitas yang baik dan terkelola dengan efisien menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperlancar proses pembelajaran. Sebaliknya, pengelolaan sarana dan prasarana yang buruk dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan fasilitas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya fasilitas digital yang memadai, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih mudah, sementara guru dapat memanfaatkan alat bantu pembelajaran yang lebih canggih untuk meningkatkan pemahaman siswa.

E. Pembahasan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang baik tidak hanya mendukung kenyamanan fisik bagi siswa dan guru, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap efektivitas pembelajaran (Lubis & Fadli, 2024). Dalam pembahasan ini, akan diuraikan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas tersebut.

Sarana dan prasarana yang baik mencakup berbagai fasilitas fisik di sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan antara lain ruang kelas yang cukup dan nyaman, laboratorium untuk praktikum, perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang relevan dan terbaru, serta fasilitas olahraga yang mendukung pengembangan fisik siswa sarana dan prasarana yang baik mencakup berbagai fasilitas fisik di sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran Sarana dan prasarana yang baik mencakup berbagai fasilitas fisik di sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran(Nurstalis et al., 2021) . Beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan antara lain ruang kelas yang cukup dan nyaman, laboratorium untuk praktikum, perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang relevan dan terbaru, Beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan antara lain ruang kelas yang cukup dan nyaman, laboratorium untuk praktikum, perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang relevan dan terbaru, Selain itu, akses teknologi informasi seperti komputer dan koneksi internet menjadi faktor penting yang mendukung pembelajaran di era digital ini(Juaini et al., 2024).

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran

Seperti yang telah kita ketahui, sarana dan prasarana sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif. Fasilitas fisik yang memadai tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tetapi juga dapat merangsang minat belajar siswa, meningkatkan motivasi, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Febriana et al., 2024).

1) Dampak Positif Sarana dan Prasarana yang Memadai:

Meningkatkan Motivasi Belajar: Ruang kelas yang nyaman, dilengkapi dengan perlengkapan belajar yang memadai, seperti papan tulis interaktif, proyektor, dan berbagai media pembelajaran lainnya, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Setiowati & Annur, 2023).

Memperkaya Pengalaman Belajar: Laboratorium yang lengkap dengan peralatan praktikum yang berfungsi dengan baik memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen dan mengamati fenomena secara langsung. Hal ini akan membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah.

Menunjang Pembelajaran Berbasis Teknologi: Akses terhadap teknologi informasi, seperti komputer, internet, dan berbagai aplikasi pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi. Pembelajaran berbasis teknologi juga dapat membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik bagi siswa(Haryadi et al., 2023).

Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran: Perpustakaan yang kaya akan koleksi buku, jurnal, dan sumber belajar lainnya, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang baca yang nyaman dan akses internet, memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian secara mandiri dan mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Menunjang Pengembangan Diri Siswa: Fasilitas olahraga yang lengkap dan berfungsi dengan baik memungkinkan siswa untuk berolahraga secara teratur dan mengembangkan keterampilan motorik serta kesehatan fisik mereka. Hal ini akan berdampak positif pada konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar siswa (Nurkadri et al., 2021).

2) Dampak Negatif Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai:

Menurunkan Motivasi Belajar: Ruang kelas yang sempit, kotor, dan kurang ventilasi, serta kekurangan perlengkapan belajar yang memadai, dapat membuat siswa merasa tidak nyaman dan tidak termotivasi untuk belajar. **Menghambat Proses Pembelajaran:** Laboratorium yang tidak lengkap atau rusak akan membatasi kesempatan

siswa untuk melakukan praktikum dan mengamati fenomena secara langsung. Hal ini akan menghambat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Membatasi Akses terhadap Informasi: Kurangnya akses terhadap teknologi informasi akan membatasi kemampuan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi. Hal ini akan menghambat perkembangan kemampuan belajar mandiri siswa (Yusuf, 2024). Menurunkan Kualitas Pembelajaran: Fasilitas perpustakaan yang kurang memadai akan membatasi kemampuan siswa untuk melakukan penelitian dan mengembangkan kemampuan literasi mereka. Hal ini akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Menghambat Pengembangan Diri Siswa: Kurangnya fasilitas olahraga akan membatasi kesempatan siswa untuk berolahraga secara teratur dan mengembangkan keterampilan motorik serta kesehatan fisik mereka. Hal ini akan berdampak negatif pada konsentrasi, daya ingat, dan kemampuan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan motivasi siswa pun akan meningkat. Fasilitas yang berkualitas, seperti ruang kelas yang nyaman dan terorganisir, dapat mendukung konsentrasi siswa, sementara laboratorium yang lengkap dan berfungsi dengan baik dapat memberikan pengalaman praktis yang memperkaya pembelajaran.

Di sisi lain, fasilitas yang kurang memadai, seperti ruang kelas yang tidak cukup, fasilitas laboratorium yang rusak, atau kekurangan akses teknologi, akan menghambat proses belajar mengajar. Hal ini akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran yang diterima siswa (Marwan et al., 2024). Penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah dengan fasilitas yang buruk cenderung menghadapi tingkat ketidakhadiran siswa yang lebih tinggi, karena kurangnya kenyamanan dan fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai.

Teknologi dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dalam era digital saat ini, penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penggunaan teknologi memungkinkan pengelolaan fasilitas sekolah menjadi lebih efisien, akurat, dan transparan. Salah satu manfaat utamanya adalah kemampuan untuk memantau kondisi fasilitas secara real-time. Melalui sistem manajemen berbasis teknologi, data mengenai kondisi fasilitas sekolah, jadwal penggunaan ruang, serta kebutuhan pemeliharaan dapat diakses kapan saja dan dari mana saja (Jupriyanto et al., 2024).

Teknologi memungkinkan perencanaan yang lebih matang, termasuk jadwal pemeliharaan preventif dan perbaikan, yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya operasional. Sistem berbasis teknologi seperti Internet of Things (IoT) dapat digunakan untuk mendeteksi kerusakan fasilitas sejak dini. Misalnya, sensor yang dipasang pada perangkat atau infrastruktur penting seperti pendingin ruangan atau jaringan listrik dapat memberikan peringatan dini apabila terjadi malfungsi. Dengan demikian, pihak sekolah dapat segera mengambil tindakan sebelum kerusakan menjadi lebih parah.

Selain pengelolaan fisik, teknologi juga mendukung efisiensi dalam administrasi sarana dan prasarana. Penggunaan perangkat lunak manajemen seperti *facility management software* dapat membantu dalam merancang jadwal penggunaan ruang kelas atau fasilitas lainnya agar tidak terjadi bentrokan atau pemborosan. Data yang terorganisasi dengan baik memungkinkan pihak sekolah untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada.

Di sisi lain, teknologi juga berperan dalam mendukung fasilitas digital untuk pembelajaran. Sekolah yang memanfaatkan perangkat seperti komputer, tablet, dan proyektor interaktif dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (Putra & Pratama, 2021). Dengan adanya akses internet yang stabil, siswa dan guru dapat terhubung dengan sumber belajar global, termasuk platform pendidikan digital seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, dan alat evaluasi online. Fasilitas ini tidak hanya

memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi.

Namun, penerapan teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana tidak lepas dari tantangan. Salah satu isu utama adalah ketidakmerataan akses terhadap teknologi di berbagai daerah. Sekolah di perkotaan cenderung lebih mudah mendapatkan fasilitas teknologi modern karena adanya infrastruktur yang memadai dan anggaran yang cukup. Sebaliknya, sekolah di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas sering kali menghadapi kendala, mulai dari akses internet yang lambat hingga kurangnya perangkat keras seperti komputer atau tablet (Nurhalim et al., 2023).

Masalah ini menunjukkan perlunya intervensi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, untuk menciptakan kesetaraan akses terhadap teknologi pendidikan. Salah satu langkah strategis adalah merancang kebijakan afirmatif yang memberikan dukungan khusus kepada sekolah-sekolah di daerah kurang berkembang. Program subsidi perangkat teknologi, pelatihan penggunaan teknologi bagi guru, dan pengembangan infrastruktur digital di daerah terpencil merupakan beberapa solusi yang dapat diterapkan.

Dengan demikian, teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, kualitas pembelajaran, dan kesiapan siswa menghadapi era digital. Namun, keberhasilan implementasi ini memerlukan komitmen bersama untuk mengatasi kesenjangan akses dan memastikan semua siswa, tanpa memandang lokasi geografis atau kondisi ekonomi, dapat merasakan manfaatnya secara adil.

Solusi dan Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal merupakan salah satu kunci dalam mendukung pembelajaran berkualitas. Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pengelolannya. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi beberapa solusi dan strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan: Peningkatan alokasi anggaran: Pemerintah perlu memastikan bahwa anggaran untuk pengelolaan fasilitas pendidikan cukup dan merata di seluruh wilayah. Peningkatan alokasi anggaran untuk pemeliharaan fasilitas dan pembaruan sarana akan memungkinkan sekolah untuk memperbaiki kondisi fasilitas yang ada dan menyediakan fasilitas baru yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas.

Penggunaan teknologi untuk pengelolaan: Penggunaan sistem manajemen berbasis teknologi sangat direkomendasikan untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah secara lebih efisien. Teknologi dapat digunakan untuk memantau kondisi fasilitas secara real-time, sehingga pengelolaan pemeliharaan dan perbaikan dapat dilakukan lebih tepat waktu. Selain itu, teknologi juga memungkinkan penggunaan fasilitas digital yang mendukung proses pembelajaran, seperti komputer dan akses internet (Nasir, 2024).

Pemeliharaan fasilitas secara Berkala: Sekolah harus mengembangkan sistem pemeliharaan yang terstruktur dan terjadwal untuk memastikan bahwa fasilitas tetap dalam kondisi yang baik. Pemeliharaan preventif yang dilakukan secara berkala akan mengurangi kemungkinan kerusakan besar yang membutuhkan biaya perbaikan yang lebih tinggi.

Pelatihan sumber daya manusia: Peningkatan keterampilan staf dalam mengelola sarana dan prasarana sangat penting. Sekolah harus menyediakan pelatihan bagi staf pengelola fasilitas untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola fasilitas secara efektif (Efendi & Sholeh, 2023). Kerjasama dengan pihak eksternal: Sekolah juga dapat menjalin kerjasama dengan pihak luar, seperti sektor swasta dan masyarakat, untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana. Misalnya, kerjasama dengan perusahaan teknologi untuk menyediakan perangkat atau akses internet, atau bekerja sama dengan masyarakat untuk membantu pemeliharaan fasilitas.

Pengelolaan Saran dan Prasarana dalam Kualitas Pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bukan hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas fisik di sekolah, tetapi juga melibatkan aspek pengelolaan yang sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat mendukung kualitas pembelajaran yang optimal. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan tenaga pengajar dalam proses belajar mengajar.

1) Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pembelajaran yang Berkualitas

Sarana dan prasarana pendidikan mencakup segala bentuk fasilitas fisik yang ada di sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang olahraga, ruang seni, dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan fasilitas ini mempengaruhi secara langsung kenyamanan siswa dan guru, serta efektivitas pembelajaran itu sendiri.

Ruang kelas yang nyaman dan efektif: Ruang kelas adalah tempat utama untuk kegiatan pembelajaran. Pengelolaan yang baik terhadap ruang kelas mencakup desain yang mendukung interaksi antara guru dan siswa, pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta perabotan yang ergonomis. Ruang kelas yang nyaman dan efektif akan meningkatkan konsentrasi siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih produktif. Selain itu, pengelolaan ruang kelas yang baik juga termasuk dalam pemeliharaan fasilitas, seperti meja dan kursi yang tidak rusak serta alat tulis yang cukup.

Laboratorium dan fasilitas praktikum: Laboratorium ilmu pengetahuan, komputer, dan seni adalah fasilitas penting yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan praktikum yang memperdalam pemahaman mereka terhadap teori yang dipelajari di kelas. Pengelolaan fasilitas laboratorium yang baik memastikan bahwa peralatan yang digunakan dalam kegiatan praktikum dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan. Selain itu, pemeliharaan yang tepat dan pembaruan alat bantu praktikum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Zakiyawati & Trihantoyo, 2021).

Perpustakaan yang menunjang pembelajaran: Perpustakaan adalah sumber utama informasi yang dapat memperkaya wawasan siswa. Sebuah perpustakaan yang dikelola dengan baik akan memiliki koleksi buku yang lengkap dan relevan dengan kurikulum yang sedang diajarkan. Selain itu, fasilitas perpustakaan yang mendukung, seperti ruang baca yang nyaman dan akses internet yang stabil, akan mempermudah siswa dalam mencari referensi untuk mendalami materi pelajaran. Pengelolaan perpustakaan yang baik juga melibatkan pembaruan koleksi buku dan pengelolaan sistem informasi perpustakaan yang efisien.

Fasilitas olahraga dan seni: Fasilitas olahraga dan seni memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan fisik dan kreativitas siswa. Olahraga dapat meningkatkan kesehatan tubuh, sementara kegiatan seni mengembangkan kecerdasan emosional dan kreativitas siswa. Pengelolaan fasilitas olahraga dan seni yang baik, seperti lapangan yang terawat dan perlengkapan yang memadai, mendukung perkembangan holistik siswa (Fitrianto, 2023).

2) Peran Teknologi dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di era digital. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pengelolaan fasilitas di sekolah tidak hanya menjadi lebih efisien, tetapi juga lebih terorganisir dan transparan. Salah satu bentuk implementasi teknologi dalam pengelolaan fasilitas adalah melalui sistem manajemen berbasis perangkat lunak atau aplikasi khusus (Wahyu et al., 2024). Sistem ini memungkinkan pihak sekolah untuk memantau kondisi fasilitas secara real-time, mengidentifikasi kebutuhan perbaikan, serta merencanakan jadwal pemeliharaan secara sistematis. Misalnya, teknologi dapat membantu pihak sekolah mendeteksi kerusakan pada fasilitas seperti kursi, meja, atau peralatan laboratorium, sehingga perbaikan dapat segera dilakukan sebelum mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, sistem ini memudahkan sekolah dalam

mengelola ruang kelas, laboratorium, atau aula, termasuk melacak jadwal penggunaan, kapasitas, dan kebutuhan khusus, sehingga pengelolaan ruang menjadi lebih optimal.

Teknologi juga memberikan kemudahan dalam pengelolaan inventaris fasilitas sekolah. Dengan sistem inventaris berbasis teknologi, sekolah dapat mencatat dan melacak setiap peralatan dan fasilitas yang dimiliki, mulai dari komputer, proyektor, hingga buku di perpustakaan. Data inventaris ini membantu memastikan bahwa alat-alat pembelajaran selalu tersedia dan dalam kondisi baik saat dibutuhkan. Selain itu, teknologi memungkinkan pengelolaan anggaran yang lebih transparan untuk pemeliharaan fasilitas, sehingga pihak manajemen sekolah dapat mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat dan terkini. Hal ini juga mendukung akuntabilitas dalam pengelolaan fasilitas, karena informasi terkait penggunaan fasilitas dan alokasi anggaran dapat diakses dengan jelas oleh pihak terkait.

Penyediaan akses internet yang memadai menjadi aspek penting lain dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Akses internet yang cepat dan stabil membuka peluang besar bagi siswa dan guru untuk memanfaatkan sumber daya pembelajaran digital. Internet memungkinkan siswa untuk mencari informasi terkini, mengakses kursus daring, dan menggunakan platform pembelajaran seperti *Learning Management System* (LMS). Selain itu, perangkat pembelajaran digital seperti komputer, tablet, dan perangkat multimedia lainnya memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Guru dapat menggunakan perangkat ini untuk menyampaikan materi dengan cara yang inovatif, seperti melalui simulasi, video edukatif, atau aplikasi interaktif yang mendukung pemahaman konsep yang kompleks.

Teknologi juga mendukung pembelajaran mandiri siswa di luar jam sekolah. Dengan adanya platform pembelajaran digital, siswa dapat mengakses materi pelajaran, menyelesaikan tugas, dan mengikuti ujian secara online. Hal ini memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat waktu atau tempat tertentu (Lestari & Kurnia, 2023). Selain itu, teknologi memungkinkan kolaborasi antara siswa dan guru melalui forum diskusi daring atau aplikasi pesan, yang memperkaya pengalaman pembelajaran mereka.

Adopsi teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memberikan berbagai manfaat signifikan. Salah satu manfaat utamanya adalah efisiensi operasional, di mana otomatisasi proses manajemen fasilitas membantu menghemat waktu dan sumber daya. Teknologi juga meningkatkan transparansi dalam pengelolaan fasilitas, karena semua data terkait penggunaan fasilitas, kebutuhan pemeliharaan, dan alokasi anggaran tercatat dengan jelas. Selain itu, integrasi teknologi membantu sekolah untuk lebih siap menghadapi tantangan pendidikan masa depan, seperti kebutuhan akan pembelajaran jarak jauh atau hybrid learning.

Dengan berbagai manfaat tersebut, penerapan teknologi dalam pengelolaan sarana dan prasarana menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang modern, inovatif, dan kompetitif. Teknologi tidak hanya mendukung proses pembelajaran tetapi juga memastikan bahwa fasilitas sekolah dikelola dengan cara yang efisien dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh komunitas pendidikan.

3) Keterkaitan Antara Pengelolaan Sarana dan Prasarana dengan Kualitas Pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif berhubungan langsung dengan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Fasilitas yang memadai memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, antara lain: Motivasi belajar: Siswa yang belajar di lingkungan yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Mereka merasa dihargai dan diperhatikan oleh sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Keterlibatan aktif siswa: Fasilitas yang baik, seperti ruang praktikum yang lengkap dan ruang multimedia yang interaktif, mendorong keterlibatan

aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit melalui eksperimen, praktik, atau penggunaan teknologi yang mendukung.

Kemudahan akses pembelajaran: Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memastikan bahwa siswa memiliki akses yang mudah terhadap bahan ajar, alat bantu, dan sumber daya pendidikan lainnya. Akses yang mudah ke informasi melalui perpustakaan dan internet memungkinkan siswa untuk memperdalam pengetahuan mereka di luar materi yang diajarkan di kelas (Murtado et al., 2023).

4) Tantangan dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki tantangan yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah ketidakmerataan fasilitas antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas modern seperti laboratorium sains, ruang kelas berbasis teknologi, dan perpustakaan digital. Di sisi lain, sekolah-sekolah di daerah terpencil atau dengan anggaran terbatas sering kali hanya memiliki fasilitas dasar yang jauh dari memadai. Ketidakmerataan ini menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan, yang berdampak pada perkembangan siswa dan peluang mereka untuk bersaing dalam dunia global (Azri & Raniyah, 2024).

Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan besar dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Banyak sekolah, terutama yang terletak di daerah dengan pendapatan rendah, kesulitan untuk memperoleh dana yang cukup guna memperbaiki atau menyediakan fasilitas baru. Alokasi anggaran yang terbatas sering kali lebih difokuskan pada biaya operasional sehari-hari, sehingga fasilitas fisik dan pembelajaran sering kali terabaikan. Hal ini menyebabkan banyak sekolah kesulitan untuk memelihara fasilitas yang ada, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana juga menjadi masalah umum di banyak sekolah. Banyak fasilitas seperti ruang kelas yang rusak, meja dan kursi yang tidak layak, serta peralatan pembelajaran yang tidak terawat dengan baik. Kondisi ini tentunya mengganggu kenyamanan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, serta mengurangi efektivitas pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, pemeliharaan fasilitas harus menjadi bagian integral dari pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik, agar lingkungan belajar tetap mendukung kenyamanan dan motivasi siswa untuk belajar (Nauraida & Triwiyanto, 2024).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya lebih dalam pemerataan fasilitas, seperti mendistribusikan sarana dan prasarana secara lebih merata ke daerah-daerah terpencil. Selain itu, peningkatan anggaran pendidikan melalui kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik di semua wilayah. Pemeliharaan fasilitas juga harus menjadi prioritas dalam anggaran sekolah agar sarana dan prasarana yang ada dapat berfungsi dengan optimal dan mendukung kualitas pembelajaran. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara merata, memberikan kesempatan yang setara bagi semua siswa di berbagai daerah.

F. Simpulan

Pengelolaan fasilitas dan sumber daya yang baik di sekolah sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Artikel ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang terkelola dengan baik, dan akses teknologi seperti internet, dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan lingkungan yang mendukung, siswa lebih termotivasi untuk belajar, sementara guru dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

memungkinkan pengelolaan fasilitas menjadi lebih efisien. Contohnya, penggunaan sistem manajemen berbasis data dapat membantu sekolah memantau kondisi fasilitas secara real-time, merencanakan pemeliharaan secara tepat waktu, dan mengoptimalkan penggunaan ruang atau peralatan. Teknologi juga memungkinkan penerapan pembelajaran digital yang lebih interaktif, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh, sehingga siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Dengan strategi pengelolaan yang tepat, fasilitas dan sumber daya di sekolah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam praktiknya, pengelolaan fasilitas dan sumber daya sekolah menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan anggaran, terutama di daerah-daerah terpencil atau sekolah-sekolah dengan keterbatasan ekonomi, yang menyebabkan fasilitas kurang terpelihara atau tidak memadai. Selain itu, ketidakmerataan fasilitas antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan menciptakan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran. Faktor lain seperti kurangnya pemeliharaan berkala, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan rendahnya keterampilan pengelola fasilitas juga menjadi kendala besar. Untuk mengatasi tantangan ini, artikel ini merekomendasikan beberapa solusi strategis. Pertama, pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk pemeliharaan dan pengadaan fasilitas yang memadai serta memastikan pemerataan fasilitas di seluruh wilayah. Kedua, penggunaan teknologi berbasis data untuk pemantauan fasilitas secara real-time dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dan mengurangi potensi kerusakan yang tidak terdeteksi. Ketiga, sekolah perlu memberikan pelatihan kepada pengelola fasilitas agar mereka dapat menjalankan tugas dengan lebih profesional. Selain itu, kolaborasi dengan sektor swasta dan masyarakat dapat membantu menyediakan sumber daya tambahan atau mendukung pemeliharaan fasilitas. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan tantangan dalam pengelolaan fasilitas dan sumber daya dapat diatasi, sehingga setiap siswa memiliki akses yang setara terhadap pembelajaran yang berkualitas.

Referensi

- Akbar Rafsanjani, Amelia Amelia, Maulidayani Maulidayani, Anggi Anggraini, & Laila Ali Tanjung. (2024). Pendekatan Sistem dalam Meningkatkan Pendidikan untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 170. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2498>
- Aminusyay, A. F., Ta'rifin, A., Fitrianiingsih, S. E., Istiqomah, N., Azizah, N., & Nida, K. (2024). Peran Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Islamic Education and Management Journal*, 1(1), 4.
- Azri, & Raniyah, Q. (2024). Peran Teknologi dan Pelatihan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4861.
- Azizah, A. R., Ahmad, S., & Purwanto, E. (2024). Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di SD Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jipd.v12i1.1234>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 74. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Elistatia, U., & Abdillah, R. (2024). Pengelolaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Membantu Peningkatan Mutu Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 4(3), 99.

- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.217>
- Febriana, O., Hazea, R. I., & Putri, khiarani A. (2024). Persepsi Guru Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pentingnya Sarana dan Pascasarjana. *Jurnal Cerdik*, 3(2), 195. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.02.10>
- Fitrianto, A. T. (2023). Relevansi Pendidikan Jasmani dengan Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Individu yang Seimbang Secara Fisik, Mental, dan Spiritual. *Al-Ghazali*, 3(2), 150.
- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.55903/jitu.v1i1.76>
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmaawan, D. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Nw Kotaraja Lombok Timur, Ntb. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 1(1), 15.
- Jupriyanto, J., Maulana, L., Udoyono, K., & Permana, E. (2024). Implementasi Sistem Presensi Berbasis Iot (Internet of Things) Menggunakan Platform Blynk Di Smk Cendikia Rancakalong. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 17(1), 20. <https://doi.org/10.47561/a.v17i1.259>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 215.
- Lubis, M. K., & Fadli, M. (2024). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 102071 Dolok Masihul. Ta dib Jurnal Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 377–379. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i2.14098>
- Makfiro, N., Fithriyah, A., Nidhomillah, A. R. F., & Mustofa, S. (2024). Eksplorasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Menggunakan Video pada Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab. *Borneo Journal of Language and Education*, 4(2), 271. <https://doi.org/10.32505/Hikmah.V14i1.6133.5>
- Marwan, I., Gustaman, R. F., & Gandi, A. (2024). Dikotomi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Indonesia. *Cendekia*, 2(3), 158.
- Meidayanti, L., Rahmawati, N., & Yuliana, R. (2024). Efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 34–44. <https://doi.org/10.25077/jmp.v16i1.2024>
- Muin, A. (2024). Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2(1), 20. <https://geanindy.wordpress.com/2018/04/17/peranan-tik-dalam-media-pembelajaran/>
- Murtado, D., Hita, I. P. A. D., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A. H., & Yahya, M. D. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Journal on Education*, 6(1), 36–39. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>
- Nasir. (2024). Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 2 Bontonompo. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 161.
- Nauraida, I. D., & Triwiyanto, T. (2024). Hambatan dalam Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah: Sebuah Meta-analisis. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(4), 40–41.

- Nisa, K., Bastian, F. A., Rahmi, T., Sibula, I., Suprianto, M. E., & Anse, F. M. K. (2024). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Berbasis Agama Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Optimalisasi Dan Strategi Pengembangannya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 135. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.38518>
- Nisa, K., Nurhayati, L., & Santoso, A. (2024). Model pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan berbasis kebutuhan sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 59–70. <https://doi.org/10.21009/japi.111.05>
- Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Jamrizal, J. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2074.
- Nurkadri, Halim, A., Ariani, L. P. T., Al Ardha, M. M. A., Ningsih, Y. F., Mustafa, P. S., Bayu, W. I., Al Huda, S., & Aryanti, S. (2021). Olahraga dan Pendidikan Jasmani. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 70. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Nurwahidah, N., Fadilah, N., & Wulandari, S. (2024). Pengelolaan fasilitas pendidikan di madrasah aliyah: Studi kasus di MA YPK Cijulang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 89–100. <https://doi.org/10.21580/jpi.19.1.2024>
- Pratiwi, L., Mulyadi, M., & Zainuddin, Z. (2024). Strategi pengelolaan aset dan sarana prasarana berbasis nilai Islam dalam mewujudkan sekolah ramah anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(1), 23–34. <https://doi.org/10.1234/jpiaud.v8i1.8765>
- Putra, L. D., & Pratama, Z. A. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Journal Transformation of Mandalika*, 44(8), 99. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>
- Razak, A., Nurdiana, I., Hamzah, H., & Syahputra, F. L. A. (2024). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Ash-Shobirin Samarinda. *NOVARA : Nusantara Education and Innovation Journal*, 1(1), 2.
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, I., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 271.
- Samal, R. K., Wahyuni, S., & Anjani, R. (2024). Collaborative management in optimizing school facilities: A case study in urban schools. *International Journal of Educational Management*, 38(1), 101–115. <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2024-0089>
- Sari, R. S., Sholid, R. G., Al-haq, H., & Sagala, D. (2024). Implementasi Penggunaan Teknologi Informasi Komputer Dalam Peningkatan Mutu Mengajar Guru di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 47.
- Setiowati, L., & Annur, S. (2023). Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 229–230.
- Triarsuci, D., Qodri, H. T. A., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>

- Wahyu, D., Bintang, P., Pertiwi, A. D., & Mulawarman, U. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 7(3), 878. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>
- Wasilah, S., Aulia, R., & Handayani, T. (2023). Optimalisasi sarana pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 145–158. <https://doi.org/10.26740/jip.v10i3.7890>
- Yusuf, Y. (2024). Pendidikan yang Memerdekakan Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 55–72. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.187>
- Zakiyawati, S. W., & Trihantoyo, S. (2021). Urgensi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar pada jenjang sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 209.